

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Proses pembelajaran yang diikuti selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal secara langsung ataupun tidak langsung akan melatih kecerdasan emosional. Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya bisa jadi meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional itu meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Namun kenyataannya, peran kecerdasan emosional kurang dimanfaatkan walaupun dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan hal penting, karena melalui kondisi ini, individu mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Kegiatan belajar juga disebut sebagai proses menuju perubahan karena meningkatkan dari kondisi belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Bahtiar, 2009)

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bakal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut binet (dalam Winkel, 1997) "hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan, dan untuk menilai keadaan secara kritis dan objektif".

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor menentukan keberhasilan seseorang, karena faktor lain yang mempengaruhi.

Goleman menyatakan bahwa: kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan yang lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan mengembangkan diri, kemampuan mengembangkan motivasi, kemampuan mengembangkan pengaturan diri, kemampuan mengembangkan empati, dan kemampuan mengembangkan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Sangat terariknya banyak orang kepada konsep kecerdasan emosional memang dimulai dan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak-anak, tetapi selanjutnya orang menyadari pentingnya konsep ini baik di lapangan kerja maupun di hampir semua tempat lain yang mengharuskan manusia saling berhubungan (Budiarta, 2014)

Umumnya para siswa beranggapan bahwa biologi itu adalah pelajaran yang sukar, sulit dipahami sehingga minat siswa untuk mempelajari biologi tidak setinggi mata pelajaran lain. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyukai pelajaran ini. Saat tidak suka, siswa akan cenderung menghindari pelajaran biologi sehingga siswa tentu akan menghadapi kesulitan dan mengakibatkan rendahnya nilai biologi siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMP N 10 Medan pada tanggal 5 februari 2015, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Negeri 10 Medan, prestasi belajar biologi siswa belum dapat dikatakan memuaskan. Hal ini dilihat dari hasil belajar IPA sebagian siswa belum menunjukkan ketuntasan, dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) IPA Kelas VII SMP N 10 Medan adalah 75

Nilai ini dapat dikatakan cenderung masih rendah. Ditambah dengan minimnya informasi siswa mengenai manfaat dan kontribusi kecerdasan emosional dalam belajar.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti : "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan.
2. Pentingnya Emosional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar IPA siswa VII SMP Negeri 10 Medan.
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah hanya dibatasi hanya pada masalah :

1. Nilai IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan
2. Kecerdasan emosional yang mencakup kompetensi pribadi (personal) yang diukur dengan menggunakan Angket
3. Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana hasil belajar IPA Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa kelas kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk:

4. Mengetahui hasil belajar IPA Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
5. Mengetahui skor/nilai kecerdasan emosional dari hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
6. Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah, pentingnya kecerdasan emosional siswa dan dapat mengembangkan kecerdasan emosional untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal
3. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.